

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK BAGI  
CALON JAMA'AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN  
IBADAH HAJI (KBIH) ANNABAWI BINA UMAT  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh**

**NURAINUN**

**NIM: 14153044**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK BAGI  
CALON JAMA'AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN  
IBADAH HAJI (KBIH) ANNABAWI BINA UMAT  
DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**NURAINUN**

**NIM: 14153044**

**Program Studi: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Mutiawati, MA  
NIP. 196911081994032003**

**Pembimbing II**



**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 197408072006041001**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, 12 Februari 2020

Lamp :-Kepada  
Komunikasi

Yth. Bpk Dekan Fak. Dakwah Dan

Hal : Skripsi

An. Nurainun

Di-

Medan

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurainun yang berjudul: "Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

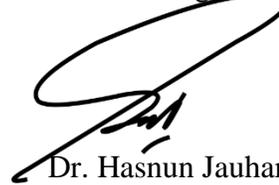
Wassalam.

Pembimbing I



Dra.Hj. Mutiawati, MA  
NIP. 196911081994032003

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 197408072006041001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683  
www.fdk.uinsu.ac.id

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

**Nama : NURAINUN**

**Nim : 14153044**

**Judul : Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan**

Anggota Penguji

1. **Dra.Hj. Mutiawati, MA**  
NIP. 196911081994032003

.....

2. **Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA**  
NIP. 197408072006041001

.....

3. **Dra. Hj. Nashrillah, MG, MA**  
NIP. 196407031990032015

.....

4. **Dr. Rubino, MA**  
NIP. 197312291999031001

.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 21 Februari 2022  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA**  
NIP. 197408072006041001

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Nurainun

Nim :14153044

Program Studi :Manajemen Dakwah

Judul Skripsi :Manajemen Bimbingan Manasik Haji Bagi  
Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan  
Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat  
Di Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 12 Februari 2020  
Yang Membuat Pernyataan

Nurainun  
NIM. 14153044

## **ABSTRAK**

**Nurainun** (14153044), “ Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama’ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan”, Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan 2020.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama’ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, metode yang digunakan antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemberian motivasi oleh pimpinan kepada para pembimbing secara langsung dan tidak langsung, pembimbingan melalui pemberian perintah yang jelas dan tepat, penjalinan hubungan melalui rapat koordinasi, rapat kerja dan evaluasi kinerja, serta adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pembimbing dan adanya pengembangan pelaksanaan bimbingan manasik haji.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis mengucapkan segala puji kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan sampai kepada terang benderang sampai saat ini dan sebagai suri tauladan bagi umat muslim dan mudah-mudahan kita mendapat safa'at-Nya di hari kemudian kelak.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara UIN SU. Dengan judul skripsi: “**Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan**”. Dalam penulisan ini banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan akan tetapi banyak pula yang memberikan semangat, bantuan, berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN-SU Medan, Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Efi Brata Madya, M. selaku Dekan I, Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III,

dan seluruh Dosen Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

2. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta **Ali Imran** dan Ibunda tercinta **Nur Asyiah** yang terus memberikan do'a serta dukungan dan semangat kepada penulis dan bantuan moril dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, khususnya untuk adik-adikku tersayang ( **Jakaria, Ramadana, Suci Yanti, Fitriani** ) yang tak pernah bosan memberikan dukungan dan semangat.
3. Ibu Dra. Hj. Mutiawati, MA selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Harmyn Tanjung selaku Ketua Pembimbing di (KBIH) Annabawi, Ibu Yuli Hanna selaku Sekretaris di (KBIH) Annabawi, dan ibu Hj. Nur Fadillah selaku Bendahara di (KBIH) Annabawi yang telah memperbolehkan penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Sahabat-sahabat “HASAN” ( Hasanah, Ainun, Saidah, Adawiya, Nadia ) yang selama ini selalu bersama baik suka maupun duka, serta selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Penulis ucapkan kepada keluarga besar Manajemen Dakwah Stambuk 2015 yang telah kita lalui bersama kegiatan belajar selama perkuliahan berlangsung, memberikan kekeluargaan, serta motivasi dan dukungannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga dalam hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca umumnya.

*Amin yaRabbal’Alamin.*

Medan, 14 Maret 2020  
Peneliti

**NURAINUN**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Manajemen.....	11
B. Macam-macam Manajemen .....	14
C. Prinsip-prinsip Manajemen .....	17
D. Fungsi-fungsi Manajemen.....	19
E. Bimbingan Manasik Haji .....	21
1. Pengertian Bimbingan.....	21
2. Unsur-unsur Bimbingan .....	22
3. Pengertian Manasik Haji.....	24
F. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji .....	24
G. Jama'ah Haji.....	25

1. Dasar Hukum Haji.....	26
2. Rukun-rukun Haji.....	28
3. Syarat-syarat Wajib Haji.....	29
4. Tujuan Ibadah Haji.....	30
H. Kajian Terdahulu.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Informal Penelitian.....	36
F. Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum KBIH Annabawi di Kota Medan.....	39
B. Materi Pendidikan dan Pelatihan Sertifikat Pembimbing Manasik Haji.....	41
C. Visi dan Misi KBIH Annabawi.....	43
D. Program Manajemen Bimbingan Manasik Haji.....	44
E. Proses Manajemen Bimbingan Manasik Haji.....	47
F. Keberhasilan Manajemen Bimbingan Manasik Haji.....	49

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

- A. Daftar Wawancara
- B. Dokumentasi
- C. Daftar Riwayat Hidup

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah yang senantiasa berpegang teguh pada Alquran dan Sunnah. Dalam Islam tidak pernah lepas dari dua hal, yaitu rukun Islam dan rukun Iman. Rukun Islam ada lima, menunaikan ibadah Haji adalah salah satu dari kelima rukun tersebut.

Menunaikan rukun Islam yang kelima ke tanah Suci Mekkah merupakan kewajiban segenap umat Islam, ibadah yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah ini juga sangat membutuhkan berbagai persiapan. Mulai dari kehalalan materi, kekuatan mental dan fisik, serta keikhlasan pelaksanaannya ketika menunaikan rukun-rukunnya, seperti : thawaf, sa'i, dan wukuf.<sup>1</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Ali Imran Ayat 97 yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa

---

<sup>1</sup> Muslim Nasution, *Haji dan Umrah: Keagungan dan Nilai Amaliyahnya*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.5.

mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Manajemen bimbingan merupakan bentuk bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan dalam memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan secara terarah dan efisien.

Bimbingan dalam Manasik Haji merupakan proses bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang mencakup panduan perjalanan haji, bimbingan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji, tata cara pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji mengenai tawaf dan sa'i, wukuf di arafah dan praktek, bimbingan manasik haji mengenai mabit di muzdalifah, mina, melontar jumrah, tawaf ifadah dan tawaf wada', serta praktek lapangan bimbingan manasik haji adalah proses pembekalan, arahan, petunjuk, dan pedoman untuk menuntun para calon jamaah haji dalam melaksanakan rukun wajib, dan tata cara ibadah haji lainnya dengan baik dan benar.

Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) adalah suatu lembaga yang menangani urusan pelayanan haji. KBIH ini beralamatkan di Jl. Sutrisno Gg. Berlian No. 4-A Kota Matsum I, Medan Area Sumatera Utara. Dalam pelayanan ini diberikan tidak hanya berlaku untuk bimbingan haji di tanah air saja, melainkan juga bimbingan ketika para jamaah sudah di tanah suci.

Berdasarkan dari penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud judul penelitian “Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama’ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan” yaitu bentuk manajemen bimbingan manasik bagi calon jama’ah haji yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan pada tahun 2019, dalam memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan secara terarah dan efisien.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji. Dalam hal bimbingan manasik haji, selain yang difasilitasi oleh pemerintah, setiap jama’ah secara mandiri perlu meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta wawasan tentang ibadah haji dari berbagai aspeknya sehingga memperoleh haji mabrur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Bahasa Arab, Haji berarti *al- qasdhu* (menuju atau bertujuan) dan *az- ziyarah* (berkunjung). Sedangkan menurut istilah dalam agama

---

<sup>2</sup>Dirjen Penyelenggaraan Haji Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 2013.

Islam, Haji adalah “berziarah atau berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan serangkaian rukun, wajib dan sunnah- sunnah Haji”.<sup>3</sup>

Melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, maka seseorang harus mengerti dan memahami cara-cara pelaksanaannya, tujuannya, dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji tersebut. Inilah yang kemudian disebut dengan ilmu manasik haji. Apabila ibadah haji itu hukumnya wajib bagi yang telah memenuhi syarat-syarat wajib haji, maka ia harus mengetahui ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, agar hajinya diterima oleh Allah SWT. Mengingat betapa pentingnya ilmu manasik haji ini bagi calon jamaah haji, maka mempelajari ilmu manasik haji hukumnya wajib.<sup>4</sup>

Setiap jamaah pasti mendambakan hajinya akan menjadi mabrur, untuk menuju kearah kemabruran tidak akan tercapai manakala tidak didukung pemahaman jamaah haji terhadap manasik dan ibadah lainnya serta dapat melaksanakannya sesuai tuntutan ajaran agama Islam, hal ini menjadi syarat kesempurnaan ibadah haji untuk memperoleh haji mabrur. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran praktek haji atau biasa disebut dengan bimbingan manasik haji.

Bimbingan ibadah haji yang diberikan kepada calon jamaah haji sangatlah penting, karena dengan melalui pendidikan dan pelatihan jamaah haji dapat

---

<sup>3</sup>M. Hamdan Rasyid, *Agar Haji dan Umrah Bukan Sekedar Wisata*, (Depok: Zahira Press, 2011), hlm. 18

<sup>4</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*, (Jakarta: Era Intermedia, 2006), hlm.19.

memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan ibadah haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh calon jamaah haji dalam proses bimbingan serta sebagai penghambat keberhasilan tujuan bimbingan secara efektif adalah latar belakang calon jamaah haji yang beragam terutama pendidikan.

Mempelajari dan memahami ilmu manasik haji merupakan kewajiban umat Islam, dan lebih wajib lagi bagi umat Islam yang telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji atau telah berniat untuk haji. Setiap individu yang akan melaksanakan ibadah haji dituntut untuk mengetahui ilmu yang benar tentang manasik dari ulama-ulama yang dipercaya. Sebab orang yang melaksanakan ibadah haji tanpa ilmu maka ibadahnya akan sia-sia, dan hajinya dinilai sekedar wisata, bukan ibadah karena Allah.

Peneliti disini akan menitikberatkan penelitiannya pada jalan dan cara yang dilakukan oleh KBIH Annabawi Bina Umat di Kota Medan dalam menjalankan program pelaksanaan bimbingan manasik haji.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Dirjen Penyelenggaraan Haji Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program manajemen bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji di KBIH Annabawi bina umat kota medan?
2. Bagaimana proses manajemen bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji di KBIH Annabawi bina umat kota medan?
3. Bagaimana keberhasilan dalam bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji di KBIH Annabawi bina umat kota medan?

## **C. Batasan Istilah**

Menghindari kesalahpahaman dalam memenuhi proposal yang berjudul: Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama'ah Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina UmatKota Medan, maka perlu untuk mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Secera etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Pengelolaan diartikan

sebagai suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Manajemen merupakan bentuk manajemen bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji yang dilakukan oleh kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Kota Medan dalam memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan secara terarah dan efisien.

## **2. Bimbingan Manasik Haji**

Secara etimologi bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *guidance* yang berarti bantuan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Adapun secara terminology, bimbingan merupakan suatu usaha untuk membantu perkembangan individu secara optimal, sehingga bimbingan yang diberikan terutama dalam penentuan tujuan-tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta kepuasan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya.<sup>7</sup>

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Kota Medan

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI*, Edisi Ketiga.(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 535.

<sup>7</sup> H.M. Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 30.

KBIH Annabawi Bina Umat Kota Medan adalah suatu lembaga yang menangani urusan pelayanan haji. Dalam pelayanan yang diberikan tidak hanya berlaku untuk bimbingan ketika para jamaah sudah ditanah suci.

Kesimpulan dari Bimbingan Manasik Haji dalam penelitian ini adalah proses bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jama'ah haji yang mencakup panduan perjalanan haji, bimbingan kesehatan dalam pelaksanaan ibadah haji, tata cara pelaksanaan ibadah haji, bimbingan manasik haji mengenai tawaf dan sa'i, wukuf di arafah dan praktek, bimbingan manasik haji mengenai mabit di muzdalifah, mina, melontar jumrah, tawaf ifadah dan tawaf wada', serta praktek lapangan bimbingan manasik haji kepada para calon jama'ah haji.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui program manajemen bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji di KBIH Annabawi bina umat kota medan.
2. Untuk mengetahui proses manajemen bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji di KBIH Annabawi bina umat kota medan.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dalam bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji di KBIH Annabawi bina umat kota medan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti atau mahasiswa yang meneliti di KBIH Annabawi dalam kajian pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menambah cakrawala dan khazanah keilmuan khususnya dalam manajemen bimbingan manasik ibadah haji di KBIH Annabawi.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah khazanah keilmuan dalam manajemen bimbingan manasik ibadah haji.

#### b. Bagi Kelompok Jama'ah

Bimbingan ibadah haji (KBIH) bina umat kota medan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kelompok bimbingan ibadah haji bina umat kota medan serta pihak-pihak terkait dalam menentukan standar kinerja berkenaan dengan strategi pelaksanaan yang akan mengarahkan mutu yang semakin baik serta kepuasan dan kepercayaan calon jamaah haji maupun umrah terhadap KBIH bina umat kota medan yang semakin meningkat, juga

dapat memotivasi lembaga itu sendiri untuk melakukan dan mencapai tingkat produktifitas yang lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Gambaran umum dari proposal ini, maka peneliti akan kemukakan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

**BABII :**Landasan Teoretis Berisikan tentang Kajian Teori. Dan KajianTerdahulu .

**BABIII :**Metode Penelitian Berisi tentang pembahasan strategi pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Kota Medan, yang meliputi: aktivitas pelaksanaan dan factor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi Bina Umat.

**BAB IV :**Hasil Penelitian, berupa gambaran umum KBIH Annabawi di Kota Medan, Penyajian data, Analisis data, Pembahasan tentang Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Di Kota Medan.

**BAB V :**Penutup, berisikan: Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Pengertian tentang Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Pengertian manajemen di kemukakan dalam redaksi beragam, namun substansinya sama. Dianataranya, Nickels, McHugh and McHugh, mendefenisikan manajemen: *The process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing and controlling people and other organizational resources*. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Kemudian Marry Parker Polet, manajemen diartikan: *management is the art of getting things done through people*. Seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.

Kesimpulan dari pengertian diatas, menegaskan manajemen merupakan proses dalam menyelesaikan sesatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian sesuatu tersebut terdapat 3 faktor yang terlibat:

- a. Penggunaan sumber daya organisasi berupa : sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan serta informasi.

- b. Proses yang terhadap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, implementasi, pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.<sup>8</sup>

Tugas pertama manajemen adalah mendefenisikan hasil apa dan kinerja yang diberikan organisasi melalui orang-orang yang bekerja. Tugas khusus manajemen untuk mengorganisir sumber daya dari organisasi bagi pencapaian hasil diluar organisasi.<sup>9</sup>

Adapun kegiatan-kegiatan manajemen berupa dari fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan melakukan kegiatan secara berangkai, bertahap, berkelanjutan dan saling mendukung satu sama lain. Jika dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang maksimal. Karena secara elementar organisasi itu tidak bekerja atau tidak digerakkan sendiri, tetapi ada orang-orang yang bertanggung jawab terhadap hal tersebut. Dengan demikian sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur, dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan-tujuannya dan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>10</sup>

Menurut parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah

---

<sup>8</sup>Nispul Khoiri, M.Ag, *Hukum Perzakatan Di Indonesia*, (Bandung: CitaPuataka Media Perintis, 2012) hlm. 117-118.

<sup>9</sup> Susmaini, Muhammad Rifai, *Teori Manajemen*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007) hlm. 17.

<sup>10</sup> Munir Muhammad, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PT. Pemasamedia, 2006) hlm. 94.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al qur'an seperti firman Allah Swt.

Dalam Al qur'an surah As Sajadah ayat 5 memperjelaskan:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَالُهُ ۞ أَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.

Dari kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengaturan alam (AL Mudabbir/manager), keberaturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>11</sup>

Penerapan manajemen sering kali di hadapkan pada berbagai kemungkinan dan kendala, lebih-lebih lagi manajemen itu berkaitan dengan pelayanan public, seperti pelayanan bimbingan manasik haji, yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai aspek yang melingkupinya, seperti aspek sosio-budaya, aspek politik (berkaitan dengan kebijakan pemerintah), dan tingkat pendidikan dari calon jamaah haji yang

---

<sup>11</sup> Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat ayat Al quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2017), hlm. 5-6.

mengikuti program bimbingan terkadang mempengaruhi proses berjalannya program, sehingga harus mengubah manajemen yang telah ditetapkan.

## **B. Macam-macam Manajemen**

Kalau kita tinjau dari macamnya, maka dapat dibedakan 6 macam manajemen, yaitu sebagai berikut.

### 1. Manajemen ilmiah (*scientific management*)

Manajemen ilmiah ialah manajemen yang berdasarkan ilmu, yaitu yang dapat dikaji secara ilmiah. Berarti dapat dianalisis dengan jalan menggunakan metode ilmiah dan dapat diperoleh suatu sintesis (*synthese*).

### 2. Manajemen Bapak

Dikatakan “manajemen bapak” karena dalam setiap usaha gerak dari organisasi selalu mengikuti jejak dari bapak, apa yang dikatakan bapak itulah yang benar.

Dalam hal ini tidak ada alternative lain, kecuali mengikuti bapak atau pimpinan (*leader*). Untuk manajemen macam ini terdapat yang baik dan yang buruk, kebanyakan kalau pemimpin (*leader*) tetap pada proporsi yang sebenarnya, pekerjaan itu dapat dikerjakan dengan cepat. Begitu diperintahkan, begitu dikerjakan. Keburukannya adalah sebagai sebagai berikut.

- a. Kalau bapak menyeleweng, maka akan hancurlah perusahaan, karena bawahannya secara tidak sadar dan tidak langsung akan turut menyeleweng.
- b. Manusia tidak abadi. Kalau pada satu saat harus ada suatu penggantian pejabat, padahal para pekerja/pelaksana sudah percaya pada pejabat yang dulu (bapak yang lama), maka sudah tentu terhadap pejabat yang baru tak mau mengikutinya (tak mau menjalankan) sehingga akan dapat menghambat kelancaran jalannya organisasi.

### 3. Manajemen Tradisional

Dalam hal ini semua usaha/metode/cara/sistem kerja dan cara berpikir senantiasa menggunakan/mengikuti cara-cara yang sudah berates-ratus tahun secara terus-menerus, sehingga tidak menimbulkan kreasi-kreasi baru dan hampir menghilangkan daya pikir atau kreativitas gaya manajemen, seperti monoton dan tidak dinamis.

### 4. Manajemen Sistematis

Manajemen sistematis menunjukkan bahwa segala sesuatu diatur secara sistematis, yaitu secara tertib, rapi, dan teratur dengan tujuan untuk menghindarkan hal-hal yang tak dikehendaki. Dengan perkataan lain, sebelum usaha berjalan segala sesuatunya harus diperincikan dengan sematang-matangnya. Sehingga saat kegiatan pelaksanaan

pekerjaan dimulai, maka sampai tujuan yang diinginkan akan menjadi kenyataan dan kegiatan pun berjalan lancar tanpa hambatan.

#### 5. Manajemen Terbuka

Manajemen terbuka (*open management*) ini sering kali menimbulkan salah pengertian. Yang dimaksud dengan istilah “terbuka” ialah dimana pemimpin atau manajer sebelum mengambil sesuatu keputusan terlebih dahulu memberi kesempatan kepada staf yang dipimpinya guna memberikan saran-saran, ide-ide, atau pendapat-pendapat sebelum keputusan itu menjadi suatu kenyataan, meskipun keputusan terakhir tetap ada pada pihak pimpinan.

#### 6. Manajemen Demokratis

Di sini perbedaan antara manajemen demokratis dan manajemen terbuka dapat dilihat dalam pelaksanaannya. Sebenarnya dalam pelaksanaan inilah hampir sama dengan manajemen terbuka. Bedanya hanyalah dalam manajemen terbuka para kolega diberi kesempatan untuk menyampaikan saran-saran, pendapat-pendapat, ide-ide, dimana keputusan terakhir tetap ditangan pimpinan. Sedangkan dalam manajemen demokratis dititikberatkan pada hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah, yang berate bahwa para kolega bukan sekedar menyumbangkan pemikiran, prakarsa, serta pertimbangan semata, melainkan ikut serta menentukan keputusan atas dasar msyawarah demi terwujudnya kata sepakat.

### **C. Prinsip-prinsip Manajemen**

Cara lain untuk mempelajari manajemen adalah dengan jalan mempelajari prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen merupakan petunjuk-petunjuk untuk tindakan manajerial atau kebenaran-kebenaran umum yang membantu pihak manajer memutuskan apa yang harus dilakukannya dalam situasi tertentu. Sebagian besar prinsip-prinsip manajemen berasal dari pengalaman puluhan tahun para pimpinan melalui observasi terhadap tindakan-tindakan yang menyebabkan timbulnya masalah atau yang menghasilkan kesuksesan tertentu (Dr. Winardi). Prinsip-prinsip manajemen dimulai sekitar tahun 1900 yang dilakukan oleh Henri Fayol ditulis dalam buku yang berjudul “Administration Industrielle et Generale” (1916).

Menurut Fayol semua aktivitas usaha industrial dapat dibagi dalam 6 kelompok, yaitu sebagai berikut.

- 1) Teknis (produksi).
- 2) Komersial (jual beli).
- 3) Finansial (pencarian, penggunaan modal secara optimum).
- 4) Kepastian (perlindungan harta dan manusia).
- 5) Pembukuan (termasuk statistik).
- 6) Manajerial (perencanaan, organisasi, perintah, koordinasi, dan pengawasan).

Selanjutnya Fayol mengemukakan 14 prinsip-prinsip manajemen, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Division of work* (pembagian kerja).
- 2) *Authority and responsibility* (otoritas dan tanggung jawab).
- 3) *Discipline* (disiplin).
- 4) *Unity of command* (kesatuan perintah).
- 5) *Unity of direction* (kesatuan arah).
- 6) *Subordination of individual to general interest* (dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum).
- 7) *Remuneration* (penghargaan/balas jasa).
- 8) *Centralization* (sentralisasi).
- 9) *Scalar chain*(rantai bertangga).
- 10) *Order* (keteraturan).
- 11) *Equity* (keadilan).
- 12) *Stability of tenure* (stabilitas pelaksana pekerjaan).
- 13) *Initiative* (inisiatif).
- 14) *Esprit de corps* (jiwa korps).

#### **D. Fungsi-fungsi Manajemen**

Mengenai fungsi-fungsi manajemen ini terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lain dikalangan para sarjana tentang perumusannya.

Disini penyusun mengambil pandangan dari salah seorang sarjana yang bernama George R. Terry dalam bukunya yang berjudul “*principles of Management*”, yang merumuskan fungsi-fungsi dari pada manajemen yang disingkat menjadi POAC, yakni sebagai berikut.

1) *Planning* (perencanaan)

Mengenai perencanaan ini dapat diberikan beberapa pengertian. Pengertian perencanaan ialah perencanaan tentang apa yang akan dicapai, yang kemudian memberikan pedoman, garis-garis besar tentang apa yang akan dituju. Perencanaan merukan persiapan-persiapan dari pada pelaksanaan suatu tujuan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan apa tugas pekerjaannya, macam/jenis serta sifat pekerjaan, unit-unit kerjanya (pembentukan bagian-bagian), tentang siapa yang akan melakukan, apa alat-alatnya, bagaimana keuangannya, dan fasilitas-fasilitasnya. Jadi disini diadakan pembagian tugas baik macam, sifat, atau jenis tugas pekerjaan, agar dapat dengan mdah dipayakan petugas yang cakap, mampu, dan terampil sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

3) *Actuating* (penggerakan)

Setelah adanya pengaturan/rencana dan juga telah diatur tentang segala sesuatunya, maka digerakkan agar mereka mau dan suka bekerja dalam rangka menyelesaikan tugas demi tercapainya tujuan bersama. Dalam hal ini diusahakan agar mereka jangan semata-mata menerima perintah saja dari atasan. Mereka harus tergerak hatinya untuk menyelesaikan tugasnya seirama dengan keinsafan masing-masing petugas/karyawan.

4) *Controlling* (pengendalian/pengawasan)

Walaupun rencana yang itu sudah ada dapat diatur dan digerakkan, tetapi belum menjamin bahwa tujuan akan tercapai dengan sendirinya/dapat dicapai. Masih harus ada kendali (*control*) apakah orang-orangnya telah tepat pada tempatnya (*the right man in the right place*), juga cara mengerjakan dan waktunya apakah sudah sesuai atau belum. Sehingga kalau terdapat kesalahan-kesalahan secepat mungkin dapat diadakan perbaikan dengan segera hingga tujuan tercapai. Janganlah tugas pengendalian (*controlling*) ini memang berat, karena tidak setiap orang mengerti tentang fungsi pengawasan atau pengendalian sehingga kalau ada orang yang

menjalankan fungsi tadi secara konsekuen lalu sering kali dibenci dan akhirnya dimusuhi.<sup>12</sup>

## **E. Bimbingan Manasik haji**

### **1. Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Meskipun bimbingan merupakan pertolongan, namun semua pertolongan tidak bisa dikatakan sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Hal ini dapat diartikan bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntut pembimbing supaya memberikan bimbingan yang proaktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya. Bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu individu atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, yang pada akhirnya seseorang yang dibimbing dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Bimbingan dalam bahasa Indonesia mempunyai dua pengertian :

- a. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan sesuatu dan memberikan nasehat.

---

<sup>12</sup>Drs. Maringan Masry Simbolon, M.M, *Dasar-dasar Administrasi Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004) hlm. 29-37.

- b. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan-tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan dan mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan bimbingan manasik adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli (pembimbing haji yang kompeten) kepada seseorang atau beberapa individu (calon jama'ah haji), baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah calon jama'ah haji dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai kemandirian selama ibadah haji. Jama'ah dan KBIH bersama – sama bisa saling memanfaatkan kekuatan, kemampuan dan sarana yang ada supaya dapat terwujud kemandirian dalam melaksanakan proses ibadah haji.

## **2. Unsur-unsur Bimbingan**

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah haji, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain :

- a. Subjek

Subjek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap

---

<sup>13</sup> Winkel dan Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm.27.

orang yang dibimbing. Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah pertama, kemampuan profesional (keahlian). Kedua, sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah). Ketiga, kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah islamiyah). Keempat, taqwa kepada Allah SWT.

b. Objek penelitian

Objek Penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pada manajemen bimbingan manasik haji KBIH Annabawi Kota Medan.

c. Materi

Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telah 48 ditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut.

d. Metode

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

### **3. Pengertian Manasik Haji**

Menurut sebagian ahli tafsir kata “manaasik” yaitu ibadah haji itu sendiri yang di dalamnya terdiri dari rukun, wajib, sunnah haji dan lain-lain.

Munawir dalam kamusnya menulis “manaasik” artinya tata cara ibadah haji. Kata haji di dalam ensiklopedia islam, berarti menyengaja atau menuju dan mengunjungi. Dalam bahasa arab haji mempunyai arti “qashd”, yakni tujuan maksud dan menyengaja.<sup>14</sup>

### **F. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji**

Adapun fungsi dan tujuan dari bimbingan manasik haji ialah:

- 1) Agar semua calon jama'ah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan, dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji ditanah suci.
- 2) Agar jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara regu maupun kelompok
- 3) Memberi bekal pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah haji kepada para calon jama'ah, sehingga mempunyai kemandirian dalam melaksanakan ibadah haji.

---

<sup>14</sup> Arifin, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.6.

- 4) Untuk memberikan informasi, gambaran situasi dan kondisi yang akan datang dan kemungkinan terjadi baik selama diperjalanan maupun ditanah suci.
- 5) Untuk memberikan keterampilan dan kemampuan tata cara kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji.
- 6) Agar para jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.<sup>15</sup>

Adapun tujuan bimbingan manasik haji agar jama'ah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji secara aman, tertib, dan sah. Sedangkan menurut KBIH Annabawi fungsi dan tujuan bimbingan manasik haji adalah menjadikan jama'ah haji yang mandiri, tidak bergantung kepada seseorang dalam pelaksanaan ibadah, dapat beribadah secara benar, sah, tertib, bimbingan terprogram dan berkeselamatan, dan dapat mencapai target haji yang mabrur dan diridhoi Allah SWT.

## **G. Jama'ah Haji**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jama'ah adalah wadah bagi umat Islam menjalankan ibadah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Imam Syaukani, *Manajemen Pelayanan Haji Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), hlm. 50-57.

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2014), Edisi Keempat.

Jama'ah adalah wadah bagi sekelompok orang yang ingin melakukan ibadah. Di dalam jama'ah, terdapat imam atau amir atau sultan, dan ada rukyah atau makmum. Sama halnya dengan shalat, ada imam dan ada makmum. Jama'ah juga berate sekelompok orang yang akan melakukan ibadah.

Kata "haji" secara etimologi atau bahasa berasal dari akar kata : Artinya : "Menuju tempat tertentu" atau "Mengunjungi ka'bah untuk melaksanakan haji atau umrah. Ulama membedakan istilah yang berkunjung ke Baitullah untuk beribadah dengan berkunjung karena urusan lain seperti untuk berdagang sehingga dikatakan Artinya: "Kata haji mengunjungi Baitullah untuk tujuan nusuk (ibadah) dan kata dajju untuk tujuan berniaga"<sup>17</sup>

Secara lughawi Al-Hajju berarti menjeja atau menuju dan mengunjungi. Dan secara istilah al-Hajju berate mengunjungi ka'bah untuk beribadat kepada Allah dengan syarat-syarat dan rukun-rukun serta beberapa kewajiban tertentu dan melaksanakannya dalam waktu tertentu.

Haji adalah rukun Islam yang kelima dan, oleh karenanya, wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mampu. Orang yang mengingkari hukum wajibnya adalah kufur dan murtad dari agama Islam.<sup>18</sup>

### **1) Dasar Hukum Haji**

Ibadah haji diwajibkan Allah SWT kepada kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya, menunaikan ibadah haji diwajibkan hanya sekali dalam seumur hidup yang kedua dan seterusnya adalah sunnah. Akan tetapi bagi mereka yang

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Undang – Undang Nomor.13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (JAKARTA: Departemen Agama RI, 2009), hlm.4.

<sup>18</sup> Drs. Ir. Nogarasyah Moeda Gayo, *Haji Dan umroh*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2005), hlm. 83

bernazar (berkaul) haji menjadi wajib melaksanakannya.<sup>19</sup>Ibadah haji diwajibkan berdasarkan firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 96-97 yang berbunyi :

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا وُضِعَ لِلنَّاسِ لَئِيْلَآ يَتَذَكَّرَ أُوْلُوْاْ اَلْاَلْبَابِ ؕ وَمَنْ دَخَلَهُ

كَانَ آمِنًا ۗ وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاسِبٌ عَدْلٌ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “Sesungguhnya rumah yang mula-mula di bangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitulloh yang Bakkah (Makkah) yang diperbaiki dan menjadi petunjuk bagi manusia, padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya makam Ibrahim), barang siapa yang memasukinya (Baitulloh itu menjadi amalan dia), mengerjakan haji adalah kewajiban manusia kepada Allah SWT, yaitu (bagi) orang yang mampu dan sanggup mengadakan pekerjaan ke Baitulloh, barangsiapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam.” 51 Dengan ayat Al-Qur'an di atas, maka menunaikan ibadah haji bagi seorang muslim atau muslimah yang memenuhi syarat-syaratnya menjadi wajib hukumnya. Menunaikan ibadah haji hendaklah sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, dalam mengerjakannya harus berpedoman pada syarat, rukun, dan sunnahnya.

## 2) Rukun-rukun Haji

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Undang – Undang Nomor.13.....hlm.14*

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam ibadah haji, jika tidak dikerjakan hajinya tidak sah. Adapun rukun haji adalah sebagai berikut :

- a. Ihram, yaitu pernyataan mulai mengerjakan ibadah haji atau umrah dengan memakai pakaian ihram disertai niat haji atau umrah di miqat.
- b. Wukuf di Arafah, yaitu berdiam diri, dzikir dan berdo'a kepada Allah SWT di padang Arafah pada tanggal 9 dzulhijjah.
- c. Thawaf ifadhah/thawaf haji, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dan dilakukan sesudah melontar jumrah aqobah pada tanggal 10 dzulhijjah.
- d. Sa'i, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwa sebanyak 7 kali, dilakukan sesudah thawaf ifadhah.
- e. Tahallul, yaitu bercukur atau menggunting sebagian rambut setelah melakukan sa'i.
- f. Tertib, maksudnya yaitu mengerjakan kegiatan sesuai dengan urutan dan tidak ada yang tertinggal.

### **3) Syarat-syarat Wajib Haji**

Para ulama sepakat tentang lima syarat wajib melaksanakan ibadah haji. Syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Merdeka

e. Mampu

Sedangkan wajib haji adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, dan jika salah satu dari wajib haji ini ditinggalkan, maka hajinya tetap sah, namun harus membayar dam (denda). Adapun yang termasuk wajib haji sebagai berikut :

- 1) Niat ihram, untuk haji atau umrah dari miqot makani dan dilakukan setelah berpakaian ihram.
- 2) Mabit (bermalam) di Muzdalifah, yaitu pada tanggal 9 dzulhijjah (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina).
- 3) Melontar jumrah aqobah, pada tanggal 10 dzulhijjah yaitu dengan cara melontarkan tujuh butir kerikil 53 berturut-turut dengan mengangkat tangan pada setiap melempar kerikil sambil mengucap “Allahu akbar Allahummaj’alhu hajjan mabruran wa zanban maghfuran”. Dan setiap kerikil harus mengenai ke dalam jumrah jurang besar tempat jumrah.
- 4) Mabit di Mina, yaitu pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah).
- 5) Melontar jumrah ula, wustha, dan aqobah, pada hari tasyrik (tanggal 11, 12, dan 13 dzulhijjah).
- 6) Thawaf wada’, yaitu melakukan thawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah.
- 7) Meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang saat ihram.

**4) Tujuan Ibadah Haji**

Tujuan beribadah haji, seperti halnya dengan ibadah-ibadah lainnya, tidak boleh lain kecuali untuk dengan secara ikhlas menyembah Allah, memperhambakan diri kepadanya dan hanya karena mematuhi perintahnya. Jika karena melaksanakan ibadah haji seseorang mendapat kepuasan batin, maka kepuasan batin itu bukan menjadi tujuan beribadah lagi. Kepuasan batin mungkin hanya sekedar hasil dari pelaksanaan ibadah haji yang ikhlas.

Jika setelah melaksanakan ibadah haji seseorang biasanya menjadi lebih kaya, baik lahir maupun batin, maka kekayaan itu tidak boleh diangkat menjadi tujuan melaksanakan ibadah haji. Kekayaan lahir dan batin itu mungkin hanya sekedar hasil dari pelaksanaan ibadah haji yang ikhlas.<sup>20</sup>

## **H. Kajian Terdahulu**

Peneliti melihat karya-karya terdahulu sebagai perbandingan, yang dimaksud agar lebih memperjelas bahwa permasalahan dalam penelitian ini layak untuk ditelusuri lebih jauh dan dapat menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu. Karya terdahulu yang membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji antara lain:

---

<sup>20</sup> Ibid.

Skripsi Samsiah Hasibuan tahun 2017 dengan judul “Pelayanan Jama’ah Haji Kecamatan Medan Tembung Kota Medan (Analisis Pelaksanaan Undang-Undang No. 13 Tahun 2008) “ Jurusan Manajemen Dakwah, penelitian ini membahas materi pengertian Pelayanan Jama’ah Haji (Analisa Pelaksanaan Undang-Undang No. 13, yang didalamnya menyatakan bahwa pelayanan terhadap calon jama’ah sangat lah penting agar terciptanya haji yang mabrur serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun perbedaaan dengan skripsi yang penulis lakukan adalah dengan merumuskan manajemen bimbingan difokuskan hanya pada bimbingan sebelum berangkat haji, dimana kondisi jama’ah belum mengetahui tentang haji dan bahkan ilmu-ilmu ibadah lainnya.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian yang diangkat oleh penulis dengan judul “Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama’ah Haji Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) An Nabawiy Bina Umat Di Kota Medan merupakan penelitian yang memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang bagian dari Haji akan tetapi penelitian ini lebih spektifik pada proses “Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jama’ah Haji Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) An Nabawiy Bina Umat Di Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di KBIH An Nabawiy Kota Medan Jl. Sutrisno Gg. Berlian No. 4-A Kota Matsum I, Medan Area Sumatera Utara. Waktu Penelitian dimulai dari tanggal 11 Maret sampai dengan 20 April 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian termasuk katagori penelitian lapangan yakni kegiatan penelitian di lingkungan tertentu untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan, maka data yang dicari adalah data primer yaitu langsung melalui tempat penelitian sebagai sumber informasi. Penelitian ini akan dilakukan di lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Medan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber atau pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa subjek penelitian atau sumber informasi tersebut.

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Mendapatkan hasil penelitian yang tepat, maka metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Koentjoroningrat, Selo Sumarjan, *Penyusun dan Pengguna Kuesioner*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 173.

Dari wawancara yang saya lakukan, saya berlanjut melakukan observasi, yaitu mengumpulkan data yang saya amati secara langsung di KBIH Annabawi Kota Medan.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan pendekatan alamiah, maksudnya observasi dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam objek observasi. Objek observasi adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara ilmiah.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan.

## 2. Wawancara (*interview*)

Teknik *Interview* adalah teknik yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.

Teknik *Interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin artinya memberikan pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya *interview* tersebut.<sup>23</sup>

*Interview* dilakukan kepada beberapa pihak, yang pertama adalah Ketua di KBIH Annabawi yaitu Bapak Drs.H. Harmyn Tanjung, kedua adalah Sekretaris

---

<sup>23</sup>Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hlm. 150.

di KBIH Annabawi yaitu ibu Yuli Hanna, ketiga adalah Bendahara di KBIH Annabawi yaitu ibu Hj. Nur Fadillah, keempat buk Sunarti dan ibu Nurwahida yang merupakan jama'ah yang berangkat pada tahun 2019 lalu.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari data-data tertulis dalam pelaksanaannya untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti: buku-buku, dokumen, majalah, satuan catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.

### E. Informan Penelitian

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>Drs.H. Harmyn Tanjung</b>	<b>67 Tahun</b>	<b>Ketua Bimbingan</b>
<b>2</b>	<b>Yuli Hanna</b>	<b>25 Tahun</b>	<b>Sekretaris</b>
<b>3</b>	<b>Hj. Nur Fadillah</b>	<b>35 Tahun</b>	<b>Bendahara</b>
<b>4</b>	<b>Sunarti</b>	<b>54 Tahun</b>	<b>Anggota</b>
<b>5</b>	<b>Nurwahida</b>	<b>48 Tahun</b>	<b>Anggota</b>

### F. Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempelajari dan menjawab masalah-masalah yang diteliti secara mendalam dan sistematis. Analisis data yaitu pengumpulan data meliputi hasil wawancara, hasil observasi (pengamatan) dan

hasil studi dokumentasi. Penelitian kualitatif akan menelaah atau mengkaji data yang ada dengan buku-buku yang relevan. Selanjutnya akan dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya. Maka langkah selanjutnya pengambilan kesimpulannya dengan analisis induktif yaitu pengambilan kesimpulan dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang umum.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dengan member check kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data.
2. Reduksi data ( *data reduction* ), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.
3. Penyajian data ( *data display* ), tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *network* ( *jejaring sosial* ) dan *chart*.

4. Penerikan kesimpulan ( *concluding drawing* atau *verification* ), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas.

#### **G. Tehnik Keabsahan Data**

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu mengadakan member check, tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh studi dokumentasi. Jadi tujuan member check adalah agar studi dokumentasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud studi dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum KBIH Annabawi di Kota Medan**

Menimbang bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler, dipandang perlu memberikan izin operasional kepada Kelompok Bimbingan Annabawi di Sumatera Utara, bahwa setelah dilakukan penelitian administrasi terhadap berkas permohonan izin operasional Kelompok Bimbingan Annabawi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diberikan kembali izin operasionalnya, bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud yang diatas perlu menetapkan kembali izin operasional Kelompok Bimbingan Annabawi di Sumatera Utara.

Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2009 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menjadi Undang-undang, Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2012 tentang

Pelaksanaan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang kedudukan, tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 38 Tahun 2013, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler, Keputusan Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor D/799 Tahun 2013 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan, Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Medan Nomor : B-1348/kk.02.15/3/Hj.00/03/2017 hal Rekomendasi Izin Peranjutan Operasional Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Annabawi tanggal 17 Maret 2017.

Dalam menetapkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara tentang penetapan kembali izin operasional Kelompok Bimbingan Annabawi Kota Medan sebagai Pembimbing Ibadah Haji.

Pertama : menetapkan kembali izin operasional Kelompok Bimbingan Annabawi di kota Medan Sumatera Utara, Pimpinan Drs. H. Harmyn Tanjung Alamat : Jl. Sutrisno Gg. Berlian No. 6-4 A Kota Medan dan disebut Kelompok Bimbingan.

Kedua : Kelompok Bimbingan sebagaimana dimaksud pada diktum pertama hanya melaksanakan Bimbingan Ibadah Haji dan bukan sebagai Penyelenggara Ibadah Haji .

Ketiga : Kelompok Bimbingan Annabawi mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Keempat : Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Medan melakukan Pembinaan, Pengawasan dan Akreditasi kegiatan Operasional Kelompok Bimbingan Annabawi Kota Medan.

Kelima : Penetapan izin operasional Kelompok Bimbingan sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama berlaku selama 3 tahun, dapat diperpanjang apabila menemui persyaratan sesuai ketentuan berlaku.

Keenam : Penetapan kembali izin operasional Kelompok Bimbingan sebagaimana dimaksud dalam diktum kelima dapat dilakukan dengan mengajukan permohonan yang disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara paling lambat 3 bulan sebelum keputusan ini berakhir.

Ketujuh : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.<sup>24</sup>

## **B. Materi Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji**

### **1. Materi Dasar**

#### **a. Penjelasan program sertifikasi dan pre test**

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Harmyn Tanjuang, Ketua KBIH Annabawi di Kota Medan, "Manasik Haji" 10 Maret 2020.

- b. Kebijakan penyelenggaraan ibadah haji
- c. Kebijakan penyelenggaraan haji ArabSaudi/*ta'limatul hajj*
- d. Kebijakan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan haji
- e. Kebijakan pelayanan kesehatan jamaah haji
- f. Tugas dan fungsi pembimbing manasik haji

## 2. Materi Inti

- a. Fikih haji
- b. Bimbingan manasik haji serta ziarah
- c. Bimbingan manasik haji bagi wanita
- d. Praktik manasik haji
- e. Problematika penyelenggaraan ibadah haji (studi kasus manasik haji)
- f. Perjalanan haji, pengenalan situs Islam dan *sirah nabawiyah*
- g. Tradisi dan kultur sosial budaya Arab
- h. Manajemen perhajian Indonesia
- i. Manajemen Pembimbing Manasik Haji
- j. Hikmah filosofi haji
- k. Psikologi kepribadian pembimbing haji
- l. Strategi pembimbing manasik haji di tanah air dan di Arab Saudi (*peer-gulding*)
- m. Psikologi komunikasi
- n. Percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris

### 3. Materi Penunjang

- a. Pembuatan rencana kerja operasional
- b. *Micro guldung*
- c. Evaluasi (Rencana Tidak Lanjut dan Refleksi)
- d. Pemantapan karakter
- e. Post tes dan wawancara
- f. Pentupan<sup>25</sup>

### C. Visi dan Misi KBIH Annabawi

Adapun visi dan misi KBIH Annabawi ialah:

- a. Memotivasi dan mewujudkan jama'ah melakukan ibadah haji secara benar untuk mencapai haji yang mandiri dan mabrur.
- b. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada jama'ah haji dalam hal penyelenggaraan ibadah haji tentang manasik haji.
- c. Pembinaan KBIH dan memberikan pelayanan penyelesaian dokumen haji melalui siskhohat dan pelayanan terhadap perbekalan dan akomodasi haji.
- d. Meningkatkan rasa ukwah Islamiyah para calon jama'ah haji sehingga dapat bekerja sama dengan baik, tolong menolong, dan bertoleransi yang luas selama di tanah suci maupun ketika kembali ketanah air.

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Harmyn Tanjung, Ketua KBIH Annabawi di Kota Medan, "Manasik Haji" 12 Maret 2020.

Dalam sebuah organisasi memerlukan struktur kepengurusan untuk mencapai tujuan yang akan dilakukan. Struktur organisasi sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan karna dengan adanya struktur kepengurusan memudahkan dalam melakukan proses akan dituju.

Adapun susunan kepengurusan KBIH Annabawi :

- Ketua : Drs. H. Harmyn Tanjung
- Sekretaris : Hj. Yulia Hanna Harmaini S. Ag
- Bendahara : Hj. Nurfadilah

#### **D. Program Manajemen Bimbingan Manasik Haji**

1. Program-program kerja KBIH Annabawi dibidang manasik haji:
  - a. Melaksanakan taaruf calon jama'ah haji
  - b. Menyiapkan materi manasik
  - c. Melaksanakan manasik haji
  - d. Melaksanakan praktek manasik haji diasrama haji
2. Program kerja KBIH Annabawi dibidang pembinaan jama'ah:
  - a. Membuat program pembinaan jama'ah
  - b. Menyelenggarakan pengajian bagi calon jama'ah haji dan pasca haji. Tujuan dibentuknya pengajian bulanan khusus yaitu untuk menambah ilmu-ilmu agama islam, mendapat siraman rohani, selain itu juga mempererat tali silaturahmi.
  - c. Membina dan meningkatkan kemitraan KBIH Annabawi.
3. Program kerja dalam daftar kegiatan pelayanan KBIH Annabawi:

- a. Monitoring Pendaftaran.
  - b. Membantu mengumpulkan setoran lunas ibadah haji.
  - c. Membantu mengecek data dan mengamati keabsahan paspor.
  - d. Membantu meneliti dan mengamati keabsahan paspor.
  - e. Memberikan materi tentang manasik haji.
4. Program kerja dalam peningkatan kualitas pembimbingan KBIH Annabawi:
- a. Meningkatkan buku manasik haji, karena kebiasaan jamaah yang mengikuti buku panduan manasik haji.
  - b. Meningkatkan pengadaan dan distribusi buku manasik lebih awal, jamaah menerima buku manasik yang jauh sebelum keberangkatan ke tanah suci.
  - c. Meminimalkan keragaman teks buku panduan manasik yang menimbulkan beberapa persoalan di tanah suci.
  - d. Menstandarkan kurikulum atau silabus bimbingan manasik haji baik oleh KBIH Annabawi.
  - e. Manasik haji yang tidak di pungut biaya apapun (Gratis).
  - f. Mengefektifkan bimbingan manasik pada prinsip ibadah bukan sekedar jumlah, standarisasi pelaksanaan, dan hasil kegiatan manasik haji.
  - g. Menyusun manasik praktis, panduan haji hanya memuat rangkaian perjalanan haji, doa ringkas, dan peraturan haji dimasukkan dalam fiqh.

- h. Menanamkan kepercayaan bahwa pembimbing benar-benar pembimbing haji ditandai dengan menguasai ilmu manasik haji, mempunyai sertifikasi pembimbing dan memahami lapangan dan tempat pelaksanaan ibadah haji.
- i. Pembimbing harus memiliki sifat yang sabar dan ikhlas dalam membimbing calon jamaah haji baik di tanah air maupun di tanah suci.
- j. Di dalam manasik haji pembimbing bisa menyesuaikan antara jamaah yang mudah mengerti dan sulit mengerti. Dalam membimbing tidak hanya menjelaskan pelaksanaan ibadah haji akan tetapi menjelaskan pelaksanaan ibadah haji akan tetapi menjelaskan juga tempat-tempat, situasi, kondisi dan kesalahan yang sering terjadi dan cara mengatasinya.
- k. Memotring dan evaluasi atas bimbingan kepada calon jamaah haji telah dilaksanakan secara efektif.

Dengan berbagai program yang ada pada KBIH Annabawi ini merupakan suatu kegiatan untuk merekatkan para alumni jamaah haji, seluruh dana untuk merealisasikan kegiatan seperti pertemuan alumni haji setiap tahunnya agar mempererat tali silaturahmi para alumni haji KBIH Annabawi dan jama'ah KBIH Annabawi. Program-program yang diberikan ini menandakan bahwa KBIH

Annabawi dan para alumni haji bisa mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>26</sup>

#### **E. Proses Manajemen Bimbingan Manasik Haji**

Ilmu dan pengetahuan Agama seorang calon jama'ah haji itu dapat dilihat dari proses manasik haji yang dilakukannya. Selama proses manasik haji, KBIH Annabawi mengadakan pengujian membaca Al-qur'an beserta pengetahuan tentang haji. Bagi yang dinyatakan lulus baru diberikan sertifikat manasik kepada calon jama'ah haji, sertifikat ini berguna saat pendaftaran calon jama'ah haji. Selama ini sebagian calon jama'ah yang pergi menunaikan ibadah haji lebih banyak mengejar status sosial. Sedangkan pemahaman yang mendalam sebagai orang yang berhaji belum dilakukan secara maksimal. Maka dari itu KBIH Annabawi disini membuat program manasik yang lebih baik, agar para calon jama'ah bisa melaksanakan haji yang mabrur.

Adapun proses manajemen manasik haji KBIH Annabawi di antaranya:

- a. Pembinaan haji di dukung oleh dana yang cukup.
- b. Tingkat keinginan yang tinggi dari jamaah untuk menunaikan ibadah haji atas dasar syariat agama islam dengan bersungguh-sungguh mendengarkan materi manasik haji.
- c. Adanya regulasi yang mengatur pelayanan terhadap jamaah haji.
- d. Adanya dukungan dari pemerintah kabupaten/kota.

---

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Harmyn Tanjung, Ketua KBIH Annabawi di Kota Medan, "Manasik Haji" 13 Maret 2020.

- e. Pelayanan yang cukup efektif dan efisien selama di tanah air maupun di Arab Saudi dengan memberikan pelayanan yang maksimal agar jama'ah haji tidak melakukan kesalahan-kesalahan selama perjalanan ibadah haji.

Adapun proses dalam pelayanan KBIH Annabawi ialah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan kesehatan

Merupakan satu pelayanan yang di berikan oleh KBIH Annabawi dan meruakan agenda yang di haruskan oleh Kementrian Agama RI. Pemeriksaan kesehatan meliputi, pemeriksaan kesehatan secara keseluruhan dan pemberian vaksinasi dan ini di lakukan satu bulan sebelum keberangkatan.

- b. Peralatan

Peralatan yang di miliki untuk pelayanan manasik haji di KBIH Annabawi cukup memadai, ruangan yang cukup bagi jamaah untuk melakukan manasik haji tersedia AC, kipas angin, pengeras suara, gambar yang berhubungan dengan haji media-media lainnya.

- c. Penetapan kloter

Cara penempatan kelompok terbang (kloter) dengan mempertimbangkan jenis pesawat yang di siapkan Karen tiap-tiap pesawat memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Penetapan kloter ini sudah di tentukan dari Departemen Agama tugas KBIH hanya mengikuti peraturan yang telah di tetapkan.

- d. Akomodasi

Selama jamaah haji berada di luar negeri, KBIH Annabawi menyediakan fasilitas hotel sesuai program, selain itu di sediakan makan dan minum khas Indonesia dan internasional 3 kali dalam sehari.

e. Transportasi

Dalam perjalanan menuju Arab Saudi, jamaah haji menggunakan maskapai Saudi Arabia Airlines. Untuk kegiatan selama di Arab Saudi KBIH Annabawi menyediakan transportasi lokal yaitu bus AC.

f. Fasilitas lain

Adapun fasilitas lain yang di dapatkan jamaah haji yaitu: berziarah dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mendapatkan visa untuk umroh, jamaah mendapatkan air zam-zam 5 liter, beberapa perlengkapan haji seperti koper bagasi, tas pinggang, bahan seragam, mukena\ihram, ID card, dan buku manasik. Berdasarkan data yang di dapat di lapangan bahwa sudah ada terjadi peningkatan kualitas pelayanan yang di lakukan KBIH Annabawi, jika di lihat dari segi jamaah yang bertambah tahun lalu sekitar tiga puluh tiga jamaah sedangkan tahun ini empat puluh tiga jamaah berarti pelayanan yang di berikan cukup baik.

## **F. Keberhasilan Manajemen Bimbingan Manasik Haji**

Dalam keberhasilan pembimbing, pembimbing merasa kalau jama'ah sudah pulang dari haji jama'ah yang dibawaknya tetap bersilaturahmi dan berkasih sayang.

Keberhasilan bimbingan manasik haji sesungguhnya tidak hanya diukur pada aspek semata. Keberhasilan yang sesungguhnya hakikatnya adalah terbangunnya pemahaman haji pada diri setiap jama'ah haji. Persoalan yang ukurannya hanya pada aspek administrasi saja, kalau itu yang dijadikan ukuran tentunya memang sudah baik. Aspek administrasi yang dimaksud itu adalah terkait dengan persoalan memindahkan jama'ah yang sudah terdaftar untuk pergi ketanah suci hal lainnya terkait pula dengan fasilitas, pemondokan, transportasi, hingga persoalan ketringan. Akan tetapi, yang paling sangat di harapkan oleh pembimbing kepada para jama'ahnya tetaplah menjaga silaturahmi baik itu alumni jama'ah haji mau pun jama'ahnya hajinya.<sup>27</sup>

Bagian terpenting dari keberhasilan bimbingan manasik adalah seorang pembimbing manasik hajiitu sendiri, pembimbing yang profesional dan berkompeten sangat penting dari aspek ini. Dalam proses penyampaian materi dan proses bimbingan serta penyuluhan tentang ibadah haji sangat di butuhkan materi dan pengalaman yang luas terhadap haji sendiri dan di bekali ilmu terbiyah atau pengajaran dan pendidikan sebagai pengajar ataupun pembimbing.

Sekarang ini menjadi pembimbing tidaklah mudah, ada syarat-syarat yang harus di penuhi untuk menjadi pembimbing haji, mulai dari keilmuan dan pengalaman, juga sertifikasi dari Kementerian Agama atau institusi lain yang di ketahui oleh Kementerian Agama.

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Harmyn Tanjung, Ketua KBIH Annabawi di Kota Medan, “Manasik Haji” 14 Maret 2020.

Hasil temuan data dan observasi serta wawancara penulis di KBIH Annabawi setidaknya hanya ada satu staf (pembimbing) di KBIH Annabawi tersebut yang bertugas mengisi dan memberikan materi terhadap calon jamaah haji agar meraih kesempurnaan ibadah sekaligus media untuk berdakwah.

Adapun beberapa strategi yang di gunakan oleh pembimbing dalam mencapai keberhasilan bimbingan manasik haji yang optimal kepada calon jamaah yakni ialah:

- 1) Sistem Kekeluargaan

Dalam memberikan bimbingan manasik haji pada calon jamaahnya para pembimbing KBIH Annabawi, saat menjalankan perannya pembimbing tidak menganggap jamaah sebagai muridnya akan tetapi pembimbing selalu menganggap bahwa jamaah merupakan keluarga atau saudaranya sendiri.

- 2) Penggunaan Bahasa Yang Mudah Di Pahami Oleh Jamaah

Dalam melaksanakan tugasnya, pembimbing sangat hati-hati dalam penggunaan bahasa, pembimbing menggunakan bahasa yang sederhana supaya pesan yang ingin di sampaikan mudah di terima oleh para calon jamaah.

- 3) Menggunakan Komunikasi-komunikasi informal sehingga jamaah merasa nyaman dalam menanyakan hak-hal yang kurang mereka pahami.

Tidak hanya menggunakan bahasa yang mudah di pahami, para pembimbing juga memberi kesempatan kepada calon jamaah agar lebih interaktif baik di dalam forum maupun di luar forum pembimbing untuk menanyakan secara langsung pada para pembimbing hal-hal apa saja yang belum si pahami oleh para calon jamaah haji ini terkait dengan bimbingan manasik yang di sampaikan oleh para pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait manajemen bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Annabawi Bina Umat di Kota Medan, maka dapat disimpulkan bahwa KBIH Annabawi di Kota Medan menerapkan manajemen dalam aktivitas pelaksanaan dengan baik sesuai dengan garis-garis besar pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Hal ini tampak pada pemberian motivasi oleh pimpinan kepada para pembimbing dengan mengikutsertakan pembimbing dalam mengambil keputusan, pembimbing memberikan perintah kepada orang yang tepat dalam mengembangkan atau meningkatkan pelaksanaan bimbingan manasik haji melalui beberapa buku manasik dan tuntunan doa.

Pembimbing yang profesional dan berpengalaman, sarana dan prasarana yang memadai, metode bimbingan yang lengkap, biaya operasional terjangkau serta adanya evaluasi kinerja yang menjadi tolak ukur para pembimbing.

## **B. Saran**

Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada KBIH Annabawi lebih meningkatkan lagi jumlah para calon jama'ah haji pada setiap tahunnya.
2. Sebaiknya memberikan tambahan waktu untuk bimbingan manasik kepada jama'ah haji agar sasaran kegiatan bimbingan bisa tercapai.
3. Kepada pembimbing agar lebih memperhatikan metode yang dipergunakan terutama kepada calon jama'ah haji baik di Indonesia maupun di Arab Saudi.
4. Kepada peneliti berikutnya, sebagai wawasan, pengetahuan, agar peneliti berikutnya lebih mendalami mengenai KBIH Annabawi menjadi lebih baik dari pada peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz.2007. *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*.Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1990, *KBBI*, Edisi Ketiga.Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2009.*Undang – Undang Nomor.13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*. JAKARTA: Departemen Agama RI.
- Dimjati, Djamaluddin. 2006.*Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*.Jakarta: Era Intermedia.
- Dr. Sofjan Assauri, MBA, 2013, *Strategi Manajemen*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dirjen Penyelenggaraan Haji Republik Indonesia, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah, 2013*.
- Drs. Maringan Masry Simbolon, M.M, 2004, *Dasar-dasar Administrasi Manajemen*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- H.M. Umar, Sartono, 1998,*Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasan, Latif dan Nidjam Ahmad, 2003,*Manajemen Haji*, Jakarta: Dzikrul Hakim.

- Imanuddin, Dede. 2011. *Mengenal Haj*. Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan.
- Imam Syaekani, 2009. *Manajemen Pelayanan Haji Di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Koentjoroningrat, Selo Sumarjan, 1990, *Penyusun dan Pengguna Kuesioner*, Jakarta: Gramedia.
- Koentjoroningrat, 1994, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Moloeng, 1993. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim Nasution, 2005 *Haji dan Umrah: Keagungan dan Nilai Amaliyahnya*, Jakarta: Gema Insani.
- Munir Muhammad, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: PT. Pemasamedia.
- Moloeng, 1993, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Muslim. 2005. *Haji dan Umrah: Keagungan dan Nilai Amaliyahnya*. Jakarta: Gema Insani.
- Nispul Khoiri, M.Ag, 2012. *Hukum Perzakatan Di Indonesia*, Bandung: CitaPuataka Media Perintis
- Ruslan, Rosady, 2006. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmad Hidayat dan Candra Wijaya, 2017, *Ayat ayat Al quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPI
- Sondang Siagian, Sondang. 2005. *Manajemen Strateg*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Susmaini, Muhammad Rifai, 2007, *Teori Manajemen*, Bandung: Cipta Pustaka Media

Winkel dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.

Yogyakarta: Media Abadi.

Yustisia.2010. *Panduan Lengkap Perundangan Ibadah Haji*. Yogyakarta: Pustaka Setia

## PEDOMAN WAWANCARA

### MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK BAGI

### CALON JAMA'AH HAJIKELOMPOK BIMBINGAN

### IBADAH HAJI (KBIH) ANNABAWI BINA UMAT

### DI KOTA MEDAN

- 
1. Kapan KBIH Annabawi mulai memberikan bimbingan manasik haji ?
  2. Bagaimana profil berdirinya KBIH Annabawi ?
  3. Apa saja program manajemen bimbingan manasik bagi calon jama'ah haji di KBIH Annabawi ?
  4. Bagaimana proses manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?
  5. Bagaimana keberhasilan dalam bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?

PEDOMAN                    NCARA

MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK BAGI

CALON JAMA'AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN

IBADAH HAJI (KBIH) ANNABAWI BINA UMAT

DI KOTA MEDAN

---

1. Menurut ibu bagaimana bimbingan manasik haji yang diberikan KBIH Annabawi ?
2. Menurut ibu apakah dalam pemberian bimbingan manasik haji para pembimbing mampu menyampaikan dengan baik ?
3. Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?

PEDOMAN WAWANCARA  
MANAJEMEN Bimbingan MANASIK BAGI  
CALON JAMA'AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN  
IBADAH HAJI (KBIH) ANNABAWI BINA UMAT  
DI KOTA MEDAN

---

1. Menurut ibu bagaimana bimbingan manasik haji yang diberikan KBIH Annabawi ?
2. Menurut ibu apakah dalam pemberian bimbingan manasik haji para pembimbing mampu menyampaikan dengan baik ?
3. Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?



saya juga selalu mengadakan perkumpulan antara alumni dan jama'ah haji. Kenapa saya mengadakan itu, agar tali silaturahmi para jama'ah tidak putus begitu saja.

Peneliti : Bagaimana proses manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?

Ketua KBIH Annabawi : proses dalam bimbingan manasik haji disini saya mengadakan pengujian membaca Al-qur'an beserta memberikan pengetahuan tentang haji.

Peneliti : Bagaimana keberhasilan dalam bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?

Ketua KBIH Annabawi : keberhasilan pembimbingan merasa kalau dia sudah pulang dari haji jama'ah yang dibawaknya tetap bersilaturahmi dan berkasih sayang.



Peneliti : Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?

Ibu Sunarti : yang membuat saya tertarik, cara dalam penyampain pembimbing sangat baik dan teratur.

HASIL W .RA  
MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK BAGI  
CALON JAMA'AH HAJI KELOMPOK BIMBINGAN  
IBADAH HAJI (KBIH) ANNABAWI BINA UMAT  
DI KOTA MEDAN

---

Peneliti : Menurut ibu bagaimana bimbingan manasik haji yang dinerikan KBIH Annabawi ?

Ibu Nurwahida : menurut saya bimbingan manasik yang diberikan sangat baik, sampai dengan pemberangkatan hingga kepulangan.

Peneliti : Menurut ibu apakah dalam pemberian bimbingan manasik haji para pembimbing mampu menyampaikan dengan baik ?

Ibu Nurwahida : iya sangat baik, apa yang disampaikan beliau itu membuat saya paham dan mengerti, dan penyampaian beliau pun sangat jelas.

Peneliti : Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti bimbingan manasik haji di KBIH Annabawi ?

Ibu Nurwahida : ya, saya tertarik karena pelayanannya bagus dan beliau juga membimbing kami dengan baik.

## **A. DOKUMENTASI**

Foto bersama pempinan KBIH Anna



Kegiatan Wawancara Pimpinan KBIH Annabawi



Kegiatan Pemberangkatan Jama'ah Haji ke Tanah Suci





Foto Aula KBIH Annabawi





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20371

Nomor: B-920/DK.1/TL.00/3/2020

9 Maret 2020

Lamp : -

Prihal : **Mohon Izin Riset**

Kepada Yth :  
**Lembaga KBIH Annabawi Medan.**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yaitu :

Nama	: Nurainun
NIM	: 14153044
Sesmster	: X (sepuluh)
Jurusan	: Manajemen Dakwah (MD)
Tempat Tgl Lahir	: SeiBerombang, 17 Juni 1997
Alamat	: Jl. Pukat I Gg. Buntu

sedang melaksanakan Penulisan Skripsi berjudul : "**Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon jama'ah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annabawi Bina Umat Di Kota Medan**". Untuk kelancaran penulisan dimaksud, mohon bantuan Bapak Pimpinan memberikan keterangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Efi Brata Madya, M.Si  
NIP. 19670610 199403 1 003

Tembusan:

Rektor UIN Sumatera Utara

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Ketua Prodi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

# KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) AN.NABAWIY MEDAN

Jl. Sutrisno Gg. Berlian No. 4 A Medan Area 20215 Telp. 0812 655 70596

Nomor : 12/ An.N / 03.2020  
Lampiran : 1 berkas  
Ikhwal : Surat Keterangan Telah  
Melaksanakan Riset

Medan, 16 Maret 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN SUMATERA UTARA  
Di  
Medan – Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Dengan hormat,

Pimpinan Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) AN.NABAWIY KOTA MEDAN, dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : NURAINUN  
NIM : 14153044  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Berombang, 17 Juni 1997  
Alamat : Jl. Pukat I Gg. Buntu Medan

Benar ianya telah melakukan Riset di KBIH An.Nabawiy Medan sejak Januari 2020, dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul: "Manajemen Bimbingan Manasik Bagi Calon Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) An.Nabawiy Medan".

Insyaa Allah, keterangan dan data yang diperlukan untuk keperluan penulisan skripsi tersebut, telah diberikan semampunya.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan.

Wassalam

KBIH AN.NABAWIY MEDAN

KETUA/PEMBIMBING

Drs. H. HARMYN TANJUNG



SEKRETARIS

YULIEHANNA HARMAINI, S.Ag

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS DIRI**

Nama : Nurainun  
NIM : 14153044  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pukat I, Gg. Mandailing

### **PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar Negeri 112218 : 2003-2009  
Mts Alhidayah Panai Hilir : 2009-2012  
Mas.PP. Al-Mak'shum Rantau Prapat : 2012-2015  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara : 2015-2020